

Journal of Islamic Education LeadershipTersedia online di: <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi>**Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurut-Taqwa Manado****Kusnan***IAIN Manado, Manado, Indonesia**kusnan1@gmail.com***Kasmawati Ilam***IAIN Manado, Manado, Indonesia**kasmailam87@gmail.com***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Nurut-Taqwa Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data primer dan data sekunder di lapangan. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan penyiapan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Nurut-Taqwa Manado melalui beberapa tahap dengan adanya, (1) Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Menyusun rencana kebutuhan, dan penentuan skala prioritas (2) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan cara membeli atau menerima perolehan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, baik itu dari pemerintah yayasan, BOS, donator maupun proposal, (3) pendistribusian sarana prasarana di MTs Nurut-Taqwa Manado kepala madrasah memberikan tanggung jawabnya kepada kepala tata usaha, pendistribusian di MTs Nurut-Taqwa di lakukan secara langsung (4) Pemeneliharaan/penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Nurut- Taqwa yaitu kepala madrasah menugaskan kepada masing-masing bagian dan semua guru, tenaga pendidik dan juga siswa/siswi untuk menjaga dan menyimpan barang dengan baik, sesuai pada tempatnya masing-masing.

Kata kunci: Sarana; Prasarana; Madrasah

Abstract

Management of Educational Facilities and Infrastructure at Madrasah Tsanawiyah Nurut-Taqwa Manado. This study aims to determine the Management of Educational Facilities and Infrastructure at MTs Nurut-Taqwa Manado. This study used a descriptive qualitative approach, research data were collected using the methods of observation, interviews, and documentation. Data collection was carried out to

obtain primary data and secondary data in the field. The data is then analyzed using data preparation, and concluding.

The results showed that: The management of educational facilities and infrastructure at MTs Nurut-Taqwa Manado went through several stages with the existence of, (1) Planning for educational facilities and infrastructure needs. Prepare plans for needs, and determine priorities (2) Procurement of educational facilities and infrastructure by the head of the madrasah, namely by buying or receiving funds in the procurement of educational facilities and infrastructure, be it from government foundations, BOS, donors, or proposals, (3) distribution of infrastructure at MTs Nurut-Taqwa Manado the head of the madrasah gives responsibility to the head of administration, distribution at MTs Nurut-Taqwa is carried out directly (4) Maintenance/storage of educational facilities and infrastructure at MTs Nurut-Taqwa, namely the head of the madrasa assigned to each -each section and all teachers, educators and also students to maintain and store goods properly, according to their respective places.

Keywords: Means; Infrastructure; Madrasa

Pendahuluan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Bamawi & Arifin, 2012).

Dibandingkan dengan pengelolaan keuangan pendidikan yang sudah cukup sulit penanganannya, maka pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan terasa lebih sulit lagi, karena semua orang terlibat dalam manajemen dapat membuat pengelolaan menjadi tidak efektif, tidak efisien, atau mungkin gagal sama sekali. Kesulitan mengelola sarana dan prasarana pendidikan akan menjadi semakin besar jika sistem dan pengelolaannya tidak jelas, termasuk jika kemauan dan kemampuan pengelolaannya tidak ada dan tidak sesuai seperti yang diharapkan (Abdul Muis Daeng Pawero & Dkk, 2019). Akibat kurangnya kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dewasa ini banyak ditemukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah tidak digunakan secara optimal. Banyak sarana dan prasarana yang semestinya masih dapat dimanfaatkan tetapi tidak lagi dapat digunakan sesuai dengan fungsinya (Matin & Fuad, 2016).

Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa adalah salah satu Madrasah yang mempunyai sarana yang belum memadai. Ada beberapa sarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana namun belum secara keseluruhannya, dan masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Karena itu peneliti berkeinginan untuk mengetahui Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan di MTs Nurut Taqwa.

Kajian Teori

Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas, perabot yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien (Bamawi & Arifin, 2012). Adapun prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, seperti ruang praktik, ruang perpustakaan, ruang guru dan ruang kepala sekolah (Ismail & Umar, 2020).

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana sekolah, pada Bab VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Ditinjau dari peraturan pemerintah mengenai standar sarana dan prasarana pendidikan tersebut mencakup kriteria minimum sarana dan prasarana yang harus ada dan dikelola di sekolah. Dengan standar inilah selanjutnya segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran diatur. Tidak boleh terjadi proses pembelajaran tidak didukung oleh ketersediaan sarana yang memadai dari segi jumlah dan mutunya (Ellong & Pawero, 2018).

Suksesnya pembelajaran di sekolah di dukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana di sekolah tersebut perlu di dayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan

agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien (Daryanto & Farid, 2013).

Berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat penunjang proses belajar mengajar agar dapat tercipta dan terpenuhinya pencapaian tujuan pendidikan.

Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung tercapainya tujuan administrasi sarana prasarana sekolah maka ada prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengelola sarana prasarana sekolah sebagai berikut:

1. Prinsip pencapaian tujuan

Administrasi sarana prasarana sekolah dikatakan berhasil apabila fasilitas sekolah selalu siap pakai.

2. Prinsip efisiensi

Pemakaian semua fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan. Untuk itu, perlengkapan sekolah hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharannya (Matin & Fuad, 2016).

3. Prinsip administratif

Semua pengelola perlengkapan pendidikan di sekolah itu hendaknya selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi dan pedoman yang telah diberlakukan oleh pemerintah.

4. Prinsip kejelasan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab semua anggota organisasi terhadap pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus dideskripsikan dengan jelas.

5. Prinsip kekohesifan

Manajemen sarana prasarana sekolah hendaknya terealisasi dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak. Untuk itu, antara satu dan lainnya dalam organisasi harus bekerja dengan baik.

Standar sarana SMP/MTs

Standar sarana prasarana sekolah menengah pertama/Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

1. Rombongan Belajar (Rombel)

SMP/MTs memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar. Satu SMP/MTs dengan 3 rombongan belajar melayani 2000 jiwa. Untuk pelayanan penduduk lebih dari 2000 jiwa dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada, dan bila rombongan belajar lebih dari 24 dilakukan pembangunan SMP/MTs. Satu kecamatan dilayani oleh minimum satu SMP/MTs yang dapat menampung semua lulusan SD/MI di kecamatan tersebut (A M D Pawero, 2021).

Satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa dilayani oleh satu SMP/MTs dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang bejalan kaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

2. Standar lahan SMP/MTs

Lahan untuk mendirikan gedung SMP/MTs disesuaikan dengan banyaknya rombongan belajar, untuk SMP/MTs yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, maka luas lahan harus memenuhi ketentuan, misalnya :jika banyaknya rombongan belajar 4-6 maka bangunan satu lantai sekitar 1840 m², bangunan 2 lantai sekitar 1310 m². Luas lahan yang dimaksud adalah luas lahan yang digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/olahraga (Sallis, 2012).

3. Standar bangunan gedung SMP/MTs

Untuk SMP/MTs yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lantai bangunan harus memenuhi ketentuan, misalnya banyaknya rombongan belajar 4-6, maka luas lantai, bangunan 1 lantai adalah 550 m² dan untuk bangunan 2 lantai adalah 610 m² (Tilar, 2006).

Standar prasarana dan sarana SMP/MTs

Prasarana minimum yang harus ada pada SMP/MTs adalah :

1. Ruang kelas SMP/MTs

Ruang kelas adalah ruangan yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus yang mudah dihadirkan. Ruang kelas dilengkapi dengan sarana yaitu, kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru, meja guru, lemari, papan tulis, tempat sampah.

2. Ruang perpustakaan SMP/MTs

Ruang perpustakaan merupakan tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan cara membaca, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Sarana yang ada di perpustakaan adalah buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi, rak buku, rak majalah, rak surat kabar, meja baca, kursi baca, kursi kerja, meja kerja, lemari katalog, lemari, papan pengumuman, buku inventaris dan tempat sampah .

3. Ruang laboratorium IPA SMP/MTs

Ruang laboratorium IPA adalah ruangan yang digunakan untuk melakukan percobaan-percobaan IPA. Ruang laboratorium IPA dilengkapi dengan sarana yaitu, kursi, meja peserta didik, meja demonstrasi, meja persiapan, lemari alat, lemari bahan, bak cuci, mistar, jangka sorong, timbangan, stopwatch, rol meter, thermometer, gelas ukur, massa logam, globe, model tata surya.

4. Ruang kepala sekolah SMP/MTs

Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat kegiatan melakukan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan atau tamu lainnya. Ruang kepala sekolah dilengkapi dengan sarana yaitu, kursi pimpinan, meja, kursi dan meja tamu, lemari, papan statistik, symbol kenegaraan, tempat sampah, dan jam dinding.

5. Ruang guru SMP/MTs

Ruang guru adalah ruang yang digunakan untuk bekerja dan beristirahat serta menerima tamu baik tamu peserta didik maupun tamu lainnya, ruang guru dilengkapi dengan sarana kursi kerja, meja, lemari, kursi tamu, papan statistic, papan pengumuman tempat sampah dan jam dinding.

6. Ruang tata usaha SMP/MTs

Ruang tata usaha adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat untuk mengerjakan administrasi sekolah. Ruang tata usaha memiliki sarana kursi kerja, meja kerja, lemari, computer, brangkas.

7. Ruang konseling SMP/MTs

Ruang konseling adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, social, belajar, dan karir. Sarana ruang konseling, meja kerja, kursi keija, kursi tamu, lemari, papan kegiatan, instrument konseling, buku sumber, media pengembangan kepribadian.

8. Ruang usaha kesehatan sekolah (UKS) SMP/MTs

Ruang uks adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah. Sarana ruang

UKS yaitu, tempat tidur, lemari, meja, kursi, catatan kesehatan peserta didik perlengkapan p3k, selimut, thermometer, tensimeter, timbangan badan, pengukur tinggi badan dan tempat sampah.

9. Tempat beribadah SMP/MTs

Tempat beribadah adalah suatu ruang yang berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah ketika mereka berada di sekolah sesuai dengan agama yang dianutnya.

10. Jamban SMP/MTs

Jamban adalah berfungsi sebagai tempat buang air besar/ atau air kecil.

11. Gudang SMP/MTs

Gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang atau peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di sekolah dan tempat penyimpanan arsip sekolah yang berusia lebih dari 5 tahun.

12. Tempat bermain/berolahraga SMP/MTs

Tempat bermain/berolahraga adalah tempat yang berfungsi untuk area bermain, berolahraga, melaksanakan pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler. Sarana tempat bermain/berolahraga adalah, tiang bendera, bendera, peralatan bola voli, peralatan sepak bola, peralatan senam, peralatan atletik, peralatan ketrampilan dan pengeras suara (Daeng Pawero, 2018).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan secara apa adanya mengenai kondisi atau fenomena yang ada dilapangan. Oleh karena itu peneliti memilih metode ini untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk memahami interaksi social, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga dapat ditemukan pola-pola yang jelas, kemudian data yang terkumpul akan di klasifikasikan menurut jenis, sifat atau kondisinya jika datanya sudah lengkap baru peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Metode analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan obyek penelitian atau keadaan pada saat itu, untuk mengkaji permasalahan pada saat penelitian ini dilakukan. Untuk memaparkan data-data tersebut, maka penulis mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang berkenan dengan kondisi, proses, karakteristik, atau mengetahui kualitas sesuatu. Data-data deskriptif dimaksudkan untuk memaparkan tentang situasi atau peristiwa yang sesungguhnya terjadi

(Moleong, 2016). Penelitian ini mendeskripsikan tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Nurut Taqwa.

Hasil

MTs Nurut-Taqwa Manado merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah Perkamil, Kec Paal 2, Manado Sulawesi Utara, yang dipimpin oleh Ibu Rabeha, Basra, S.Pd. kepala madrasah adalah orang yang diberikan amanah dan tanggung jawab untuk memimpin dan mengelolah proses pendidikan, seorang kepala madrasah mempunyai tugas yang beragam. Agar madrasah dapat bermutu maka sangat dibutuhkan kepala madrasah yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Beragam dan besarnya tanggung jawab yang diemban oleh seorang kepala madrasah dapat dilihat dari tugas dan fungsinya dalam menjalankan kepemimpinannya. Adapun hasil wawancara dari Ibu Rabeha, Basra, S.Pd kepala MTs Nurut-Taqwa Manado mengatakan bahwa :

“Tugas pokok kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam mengatur dan mengelola secara keseluruhan lembaga pendidikan formal dalam hal ini madrasah. Secara umum kepala madrasah berfungsi sebagai penanggung jawab bejalannya lembaga pendidikan dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi dan laporan. Begitu banyak hal yang harus dimiliki secara pasti oleh kepala madrasah baik dari segi sikap, kualifikasi. Selain itu, seorang kepala madrasah harus konsisten dengan keteladanan yang baik dalam segala hal”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang kepala madrasah adalah orang yang mengatur atau keijjasama dari sejumlah orang serta berwenang dan bertanggung jawab dalam membuat rencana, mengatur, memimpin, serta mengendalikan suatu keija untuk mencapai sasaran.

Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan Di MTs Nurut-Taqwa Manado

Hasil menunjukkan secara umum kepala madrasah dalam mengelolah sarana dan prasarana pendidikan di MTs Nurut-Taqwa Manado telah berjalan sesuai dengan ketentuan. Kepala madrasah berhasil memberdayakan, wakil kepala madrasah, bidang sarana dan prasarana, guru-guru, siswa dan warga madrasah lainnya. Meskipun terjadi keterbatasan sarana prasarana dan SDM. Kepala madrasah, tenaga kependidikan dan juga pendidik berhasil mengelolah sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut.

Sebelum melakukan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan kepala madrasah terlebih dahulu, menyusun rencana kebutuhan, dan penentuan skala prioritas.

Pengadaan sarana dan prasarana di MTs Nurut-Taqwa Manado

Proses Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan dengan melibatkan sebagian guru ataupun orang tua wali murid yang ahli dalam bidangnya. Ini adalah salah satu cara yang dilakukan kepala madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rabeha Basra, S.Pd yaitu :

“Pada proses pengadaan saya selalu melibatkan guru-guru ataupun orang tua wali murid yang ahli dalam bidangnya, agar pada proses pengadaan terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya”.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh wakasek sarana prasarana Bpk Jainal A Sujoko. SH bahwa :

“Terkait dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, kita selalu melibatkan guru-guru dan juga orang tua wali murid. Karena seperti yang kita ketahui bahwa di MTs Nurut-Taqwa Manado ini, mengalami keterbatasan SDM.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Qamaria Amalia, S.Pd selaku KTU sekaligus guru Al-Qur’an Hadits di MTs Nurut-Taqwa Mando, bahwa :

“Iya, saya selalu dilibatkan dalam pengadaan tentang sarana, tidak hanya itu, saya juga membantu pengadaan lainnya. Mengingat SDM yang kita miliki terbatas, jadi kepala madrasah dan semua warga madrasah selalu bekerjasama”

Akan tetapi, masih terdapat kendala yang dihadapi oleh pihak madrasah salah satunya adalah dana atau anggaran yang ada untuk pengadaan sarana dan prasarana sangat terbatas bahkan pihak madrasah sendirilah yang harus menutupi kekurangan dana tersebut. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Rabeha Basra, S.Pd, kepala MTs Nurut-Taqwa Manado menyatakan bahwa :

“Dalam proses pengadaan sarana seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya bahwa kita di sini kekurangan dana, jadi ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukungnya adalah semua pihak yang terkait dalam proses pengadaan, dan faktor penghambatnya adalah dana atau anggaran yang sangat minim”.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bpk Jainal A Sujoko. SH, wakasek sarana prasarana MTs Nurut-Taqwa Manado yaitu :

“Seperti yang dikatakan sebelumnya di MTs Nurut-Taqwa ini sangat kekurangan dana. Jadi untuk pengadaannya kita sesuaikan dengan anggaran”.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTs Nurut-Taqwa Manado, kepala madrasah melibatkan orang tua wali murid dan guru-guru yang bersangkutan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dan dalam proses pengadaan harus menyesuaikan terlebih dahulu dengan jumlah dana yang ada sehingga baru dapat menentukan kebutuhan apa saja yang diperlukan

Pendistribusian/penyaluran Sarana Prasarana di MTs Nurut-Taqwa Manado

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam pendistribusian Kepala madrasah memberikan kepercayaan kepada Tata usaha karena pelaksanaan dan tanggung jawab ini hanya bersifat ketatusahaan, seperti yang dinyatakan oleh kepala MTs Nurut-Taqwa bahwa :

“Ya dalam proses pendistribusian saya memberikan kepercayaan kepada Tata usaha karena memang dalam hal pendistribusian ini pelaksanaan dan tanggung jawabnya adalah ketatausahaan”.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Qamaria Amalia, S.Pd kepala tata usaha MTs Nurut-Taqwa Manado, bahwa :

“Memang benar bahwa kepala madrasah memberikan tanggung jawab ini kepada saya selaku Kepala Tata usaha dan di bantu oleh staf lainnnya”

Hal ini dibenarkan juga oleh Ibu Hemas Lintang Pertiwi selaku bendahara MTs Nurut-Taqwa Manado, bahwa :

“Memang benar bahwa Saya juga ikut andil dalam pendistribusian membantu kepala tata usaha, dalam hal ini saya membantu untuk menyalurkan barang-barang seperti buku kepada masing-masing guru pelajaran”

Pendistribusian sarana prasarana di MTs Nurut-Taqwa dilakukan oleh petugas pengadaan dan yang menerima sarana dan prasarana dengan selalu memperhatikan kesesuaian barang yang diadakan.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Qamaria Amalia, S.Pd kepala tata usaha MTs Nurut-Taqwa Manado, bahwa :

“Sarana dan prasarana yang diterima oleh madrasah melalui pembelian maupun yang diterima dari pemerintah seperti buku- buku pelajaran langsung disalurkan pada bagian-bagian yang membutuhkan”

Dari berbagai pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendistribusian sarana dan prasarana dilakukan untuk menempatkan sarana dan prasarana yang tepat, sehingga apa yang telah dilakukan oleh sekolah nantinya benar-benar dapat digunakan dengan tepat, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran siswa

Pembahasan

Perencanaan

Hasil penelitian di MTs Nurut-Taqwa Manado. Menunjukkan bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu melakukan menyusun rencana kebutuhan, penentuan skala prioritas. Tujuan dari diadakannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam

pelaksanaanya. Analisis dan penentuan skala prioritas diadakan untuk mengetahui mana kebutuhan yang harus didahulukan dan mana kebutuhan yang harus ditunda. Mengacu pada teori Barnawai dan M Arifin bahwa Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan (Matin & Fuad, 2016). Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, penukaran, daur ulang, rekondisi/rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Proses ini hendaknya melibatkan unsure-unsur penting di sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru, kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah. Perencanaan yang matang dapat meminimalisir kemungkinan terjadi kesalahan dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana (Abdul Muis Daeng Pawero & Dkk, 2019).

Pengadaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan sarana pendidikan di MTs Nurut-Taqwa Manado sudah terkordinasi cukup baik antara kepala madrasah dan seluruh instansi terkait dalam pengadaan. Keefektifan suatu perencanaan pengadaan sarana pendidikan sekolah dapat dinilai dari seberapa jauh pengadaanya itu dapat memenuhi kebutuhan sarana pendidikan di MTs Nurut-Taqwa Manado dalam periode tertentu. Apabila pengadaan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhannya, berarti perencanaan pengadaan di sekolah sudah efektif. Dari pengamatan dapat diketahui bahwa pentingnya partisipasi warga madrasah dalam proses pengadaan sarana.

Dengan demikian dalam menganalisa sarana pendidikan sekolah dan menentukan skala prioritas terhadap kebutuhan MTs Nurut-Taqwa Manado juga melakukan kegiatan analisa dan penentuan skala prioritas terhadap sarana pendidikan yang akan diadakan untuk penyesuaian dengan anggaran yang ada. Semua kebutuhan memang sangatlah penting dan dibutuhkan, tetapi dana yang tersedia oleh Madrasah belum cukup untuk merealisasikan semuanya, maka perlu dicari kebutuhan sarana pendidikan yang paling penting dan lebih mendesak untuk diadakan. MTs Nurut-Taqwa Manado dalam menentukan skala prioritas yaitu dengan mengevaluasi dan memilih barang mana yang masih layak digunakan atau sudah rusak. Pihak madrasah juga memperhitungkan skala prioritas terhadap sarana pendidikan yang akan disesuaikan dengan kemampuan madrasah dan meminimalisir pengeluaran yang kurang bermanfaat.

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan sarana dan prasarana selanjutnya dianalisa untuk menentukan skala prioritas kebutuhan sarana

pendidikan yang paling dibutuhkan untuk disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki madrasah.

Dalam pelaksanaan pengadaan di MTs Nurut-Taqwa Manado juga dilakukan oleh guru-guru dan orang tua wali murid, yang berkompeten dan paham terhadap sarana pendidikan yang akan diadakan. Dan juga kegiatan ini melibatkan sebagian guru yang ahli sesuai dengan bidangnya, karena mengingat bahwa madrasah ini kekurangan sdm. Namun madrasah tetap mengusahakan proses pengadaan dilakukan oleh orang yang benar-benar berkompeten dalam bidangnya. Semua kebutuhan yang akan diadakan harus ada koordinasi dengan pihak keuangan, karena tidak memungkiri bahwa keadaan tidak selalu lebih untuk mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan. Proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan setelah ada panitia pengadaan dan disesuaikan dengan jadwal pengadaan dalam rapat perencanaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengadaan sarana prasarana pada MTs Nurut-Taqwa Manado sebagian besar dilakukan dengan pembelian melalui anggaran dari pemerintah, yayasan, dan juga spp Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana di MTs Nurut-Taqwa Manado sudah sesuai dengan pendapat bafadal

Pendistribusian

Hasil temuan penelitian terhadap pendistribusian terhadap sarana prasarana di MTs Nurut-Taqwa Manado yaitu Pendistribusian dilakukan oleh tata usaha madrasah, Pendistribusian terhadap buku-buku pelajaran dilakukan secara langsung kepada guru.

Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan kegiatan pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menurut Bafadal, pendistribusian atau penyaluran perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu. Dalam prosesnya ada 3 hal yang harus diperhatikan yaitu ketetapan barang yang disampaikan, baik jumlah maupun jenisnya, ketetapan sasaran penyampaiannya, ketetapan barang yang disalurkan. Dalam rangka itu paling tidak 3 langkah yang sebaiknya ditempuh oleh bagian penanggung jawab penyimpanan atau penyaluran, yaitu; penyusunan alokasi barang, pengiriman barang, dan penyerahan barang (Bafadal et al., 2020).

Pemeliharaan

Semua sarana dan prasarana yang telah dimiliki hendaknya dirawat dan dijaga dengan baik supaya tidak cepat rusak dan tahan lama. Dengan pemeliharaan yang baik terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki maka sarana dan

prasarana yang dimiliki akan selalu dalam keadaan siap pakai sehingga dapat dipakai kapan saja saat dibutuhkan.

Dengan sarana prasarana pendidikan yang selalu dalam kondisi siap pakai itu semua personil madrasah dapat dengan lancar menjalankan tugasnya masing-masing. Dalam rangka itu, tentunya perlengkapan di madrasah itu bukan saja di tata sedemikian rupa melainkan juga dipelihara dengan sebaik-baiknya.

Hasil temuan penelitian di MTs Nurut-Taqwa Manado dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu dengan memaksimalkan kinerja dalam memeriksa kondisi sarana dan prasarana sebelum digunakan, karena dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Nurut-Taqwa Manado adalah tanggung jawab bersama semua warga madrasah. Adapun manfaat dari pemeliharaan yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk tetap menjaga keawetan barang-barang yang dimiliki MTs Nurut-Taqwa Manado, mengingat sarana dan prasarana yang dimiliki masih kurang dan belum memadai jadi sangat penting untuk dilakukan pemeliharaan. Jika terdapat kerusakan maka perbaikan dilakukan oleh guru-guru atau orang tua wali murid yang memiliki keahlian khusus. Kemudian pihak madrasah memperbaikinya secara semaksimal dengan dana yang seminimal mungkin karena madrasah selalu terhambat dengan biaya yang dimiliki.

Menurut Ibrahim Bafadal ada beberapa macam pemeliharaan perlengkapan pendidikan di sekolah. Di tinjau dari sifatnya, ada 4 macam pemeliharaan perlengkapan pendidikan. Keempat pemeliharaan tersebut cocok dilakukan pada perlengkapan pendidikan. Pertama pemeliharaan yang bersifat pengecekan, yang kedua pemeliharaan yang bersifat pencegahan, ketiga pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan, keempat perbaikan berat. Sedangkan ditinjau dari waktu perbaikannya ada 2 macam pemeliharaan perlengkapan sekolah yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan sehari-hari misalnya menyapu, mengepel lantai, dan membersihkan pintu. Sedangkan pemeliharaan berkala misalnya berupa pengontrolan genting dan pengecatan tembok (Bafadal et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan sehari-hari dan berkala sudah dilakukan oleh MTs Nurut-Taqwa Manado hal ini dibuktikan dengan kegiatan mengepel, menyapu lantai, membersihkan halaman yang dilakukan oleh warga madrasah. Pemeliharaan merupakan cara merawat sarana pembelajaran agar selalu siap pakai. Adanya pemeliharaan yang baik diharapkan dapat meminimalisir kerusakan terhadap sarana pembelajaran

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki peranan penting dalam manajemen sarana dan prasarana di Madrasah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana antara lain; melakukan kerja sama dengan pihak madrasah atau instansi terkait, melakukan pengadaan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang minim. Kemudian melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang ada di madrasah.
2. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan kepala madrasah yaitu menyusun rencana kebutuhan, dan penentuan skala prioritas. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan cara membeli atau menerima perolehan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, baik itu dari pemerintah yayasan, BOS, donator maupun proposal. s

Referensi

- Bafadal, I., Nurabadi, A., Soepriyanto, Y., & Gunawan, I. (2020). Primary School Principal Performance Measurement. *2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*, 19–23.
- Bamawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar Ruzz Media.
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Daryanto, & Farid, M. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Penerbit Gava Media.
- Ellong, T. D. E., & Pawero, A. M. D. (2018). Islamic Education Management for Millennial Generation; Quality and Competitiveness. *The 1st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)*, April.
- Ismail, F., & Umar, M. (2020). Implementasi Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam; Studi Multisitus di MAN Model 1 Manado, MAN 1 Kotamobagu dan MAN 1 Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 78. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1119>
- Matin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan; Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Press.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Pawero, A M D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya

- Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen ...*, 4(1). <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/177>
- Pawero, Abdul Muis Daeng, & Dkk. (2019). The Scientific Paradigm of Islamic Education Management. *Procceding The 2nd Annual Conference on Islamic Education Management*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)* (16th ed.). Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2006). *Standarisasi Pendidikan Nasional; Suatu Tinjauan Kritis*. PT. Rineka Cipta.